

Studi Komparatif Kompetensi Dasar K- KMA 183 dan KMA 164 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs pada Kompetensi Ranah Kognitif

Muhammad Zikran Adam¹, Muhammad Jundi², Ibadurrahman Ali³, Suleman Kadir⁴, Siti Aliyya Laubaha⁵

^{1,2,3,4,5}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

zikranadam7@gmail.com¹, jundijundi10@gmail.com², ibadurrahmanali66@gmail.com³,
sulemand.kadir@gmail.com⁴, wiyalaubaha@gmail.com⁵

Article information	Submission: 28/04/2023	Accepted : 19/05/2023	Published : 15/06/2023
---------------------	------------------------	-----------------------	------------------------

Abstract : *The Ministry of Religion has issued a decision in 2019 for curriculum changes in PAI and Arabic subjects to replace the previous KMA decision, namely KMA 164 and now replaced with KMA 183 & 184. With this new thing, some differences will also be found. This research aims to describe the differences and similarities that exist in specific competencies in cognitive shutter as well as the advantages and disadvantages that exist in Arabic subjects. This study used a literature study approach by means of literature and the object of research was the Arabic language curriculum in class VII Tsanawiyah. It was found that there are several differences and similarities in terms of objectives and materials that must be mastered by students. Therefore, the teacher must adjust more and be more competent in teaching learning.*

Keywords: *Comparison, Basic Competence, KMA 183 and 164, Arabic.*

Abstrak : Kementerian Agama telah mengeluarkan keputusan pada tahun 2019 untuk perubahan kurikulum pada mata pelajaran PAI dan bahasa Arab untuk menggantikan keputusan KMA yang sebelumnya yaitu KMA 164 dan kini sekarang diganti dengan KMA 183 & 184. Dengan adanya hal baru tersebut maka akan ditemukan juga beberapa perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan yang ada pada kompetensi khusus pada ranah kognitif serta kelebihan dan kekurangan yang ada pada mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan cara literature dan objek penelitiannya adalah kurikulum bahasa Arab pada kelas VII Tsanawiyah. Ditemukan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dari segi tujuan dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Maka dari itu guru harus lebih menyesuaikan lagi dan lebih berkompentensi lagi dalam mengajar pembelajaran.

Kata kunci : Perbandingan, Kompetensi Dasar, KMA 183 dan 164, Bahasa Arab.



Copyright: © 2023 by the author(s).

This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam Negara yang maju dapat ditemukan sistem pendidikan yang maju.[1] Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara perbuatan mendidik.[2] Dalam penerapan pendidikan, butuh perencanaan agar proses pendidikan dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai tujuan bangsa. di Indonesia sendiri perencanaan pendidikan disebut dengan kurikulum.[3]

Kurikulum di Indonesia telah sering berganti bersama zaman dan kemajuan peradaban, kurikulum menjadi suatu inti dari bagian proses pendidikan.[4] Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan, dengan kurikulum yang baik maka akan melahirkan pendidikan yang baik pula.[5], [6]

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan kurikulum yang bertujuan untuk menyempurnakan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.[7] Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), kurikulum yang berlaku memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.[8] Dua peraturan kurikulum yang relevan dalam konteks ini adalah KMA 183 dan KMA 164. Kedua peraturan tersebut mengatur kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, namun dengan pendekatan yang berbeda.[9]

Di Indonesia kurikulum telah sering berganti, kurikulum yang pernah ada di Indonesia yaitu kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan terakhir kalinya 2013, pada tahun 2019 Kementrian Agama menegeluarkan Keputusan Menteri Agama atau disebut juga dengan KMA 183 & 184 mengenai perubahan kurikulum pendidikan agama islam dan bahasa Arab yang menggantikan KMA sebelumnya yaitu KMA 164 tentunya perubahan yang ada menunjukkan adanya perbedeaan dari yang sebelumnya.[10]

KMA 183 dan KMA 164 memiliki kerangka kompetensi yang berbeda dalam mendefinisikan dan mengembangkan kemampuan kognitif siswa di kelas VII MTs.[11] KMA 183, sebagai peraturan yang lebih baru, menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pembelajaran kontemporer.[12] Sementara itu, KMA 164, yang merupakan pedoman yang lebih lama, menekankan pada standar kompetensi yang telah ada sebelumnya. Perbedaan dalam pendekatan ini dapat mempengaruhi cara pengajaran dan pencapaian kompetensi kognitif siswa.[13], [14]

Kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memegang peranan penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa Arab siswa. Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan Bahasa Arab di Indonesia mengalami berbagai perubahan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran.[15] Dua peraturan yang cukup signifikan dalam konteks ini adalah KMA 183 dan KMA 164, yang masing-masing mengatur kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

Terdapat penelitian yang juga menganalisis komparasi antara KMA 183 dan KMA 164 yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Jundi dan M. Dalle dengan judul “Aspek Afektif Dalam Pembelajaran Daring bahasa Arab Berdasarkan Kma 183 Tahun 2019”. Fokus pada penelitian M. Jundi adalah menganalisis pada sisi afektifnya. Ditemukan juga penelitian tentang studi komparasi KMA 183 dan KMA 164 yang dilakukan oleh MS Hidayatullah dan M Mardiyah dengan judul “Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan bahasa Arab”. Fokus pada penelitiannya MS Hidayatullah adalah mereka menganalisis perbandingan KMA 183 dan KMA 164 secara keseluruhan namun belum mendalam.

Maka pada artikel ini, peneliti ingin meneliti tentang studi komparatif perbandingan khususnya tentang kompetensi dasar KMA 183 dan KMA 164 pada ranah kognitif di tingkatan madrasah tsanawiyah kelas VII yang hasil analisisnya berupa tentang persamaan dan perbedaan dan kelebihan dan kekurangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi pustaka berupa analisis isi. Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks.[16], [17] Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks.[18] “isi” dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.

Berdasarkan pendahuluan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan hasil studi komperatif perbandinngan kompetensi kurikulum 13 KMA 183 dan KMA 164 pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs pada kompetensi ranah kognitif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar k 13 pelajaran bahasa Arab kelas VII Tsanawiyah semester ganjil dan genap pada KMA 183 dan KMA 164. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik literatur dan dokumentasi

yaitu KMA 183 dan KMA 164. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, pengetahuan peneliti mengenai kompetensi kognitif yang akan di analisis pada kompetensi dasar menjadi alat penting dalam penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Kompetensi adalah turunan dari kurikulum yang memuat tentang capaian-capaian yang harus dikuasai oleh peserta didik berdasar pada arti estimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.[19] Berdasarkan pengertian di atas, kompetensi terbagi menjadi afektif, kognitif, dan psikomotorik.[20], [21] Afektif adalah sikap, kognitif adalah pengetahuan dan psikomotorik adalah keterampilan.[22], [23]

Kognitif atau pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan diri dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya.[24], [25] Dalam ranah kognitif sesuai dengan pembagian dari taksonomi bloom kognitif terbagi menjadi c1, c2, c3 sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah dan c4, c5, c6 sebagai keterampilan berfikir tingkat tinggi dimana c1 adalah mengingat, c2 adalah memahami, c3 adalah aplikasi, c4 adalah analisis, c5 adalah evaluasi dan c6 adalah kreasi.[26], [27] Berikut adalah tabel Kompetensi perbandingan antara KMA 183 dan KMA 164:

Tabel 1. Kompetensi Perbandingan antara KMA 183 dan KMA 164

Kompetensi Kognitif pada Kurikulum 13 KMA 164 dan KMA 183 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Semester Ganjil dan Genap		
	KMA 164	KMA 183
KI	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KD	Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: العريف بالنفس و بالعاملين في المدرسية، و الأدوات	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan

	<p>الألوان ، المدرسة ، baik secara lisan maupun tertulis</p>	<p>dengan tema: التعرف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل – من أين)</p>
	<p>Memahami lafal bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>العريف بالنفس و بالعاملين في المدرسة ، والأدوات المدرسية ، الألوان</p>	<p>Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المبتدأ (ضمير) + الخبر</p>
	<p>Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>العريف بالنفس و بالعاملين في المدرسة ، والأدوات المدرسية ، الألوان</p>	<p>Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema:</p> <p>المرافق المدرسية</p> <p>yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>المبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت / ظرف المكان)</p>
	<p>Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>العنوان ، بيتي ، من يوميات الأسرة baik secara lisan maupun tertulis</p>	<p>Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi gramatikal</p> <p>لمبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت / ظرف المكان) dalam teks sederhana yang berkaitan dengan tema:</p> <p>المرافق المدرسية</p>

	<p>Memahami lafal bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>العنوان، بيتي، من يوميات الأسرة</p>	<p>Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks naratif sederhana tentang jenis dan warna yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الأدوات المدرسية</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatika</p> <p>الضمير المتصل</p>
	<p>Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>العنوان، بيتي، من يوميات الأسرة</p>	<p>Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema:</p> <p>العنوان</p> <p>yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan tempat tinggal (lokasi dan nomor rumah) dengan menggunakan kata tanya</p> <p>(ما – كم)</p>
		<p>Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema:</p> <p>العنوان</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>الأرقام ١ - ١٠٠</p>
		<p>Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks</p>

		<p>sederhana yang berkaitan dengan tema:</p> <p>البيت</p> <p>yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang rumah dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر</p>
		<p>Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر</p> <p>dalam teks deskriptif sederhana yang berkaitan dengan tema:</p> <p>البيت</p>
		<p>Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema:</p> <p>من يوميات الأسرة</p> <p>yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang kegiatan sehari-hari keluarga dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>تصريف المضارع للمفرد</p>
		<p>Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema:</p> <p>من يوميات الأسرة</p>

		<p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>تصريف المضارع للمفرد</p>
--	--	--

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi dalam ranah kognitif pada kelas VII MTs bersekitaran pada c1 dan c2 yaitu mengidentifikasi, memahami dan menemukan pada semester ganjil pada materi tentang التعريف بانفس وبالعاملين في المدرسة ، والمرافق و الأدوات المدرسة الألوان ، dan begitupula pada semester genap namun pada materi yang berbeda seperti العنوان ، بيتي ، من يوميات الأسرة kemudian untuk tarakib sendiri dipisahkan pada kolom tersendiri pada susunan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada kurikulum KMA 164 sedangkan pada kurikulum KMA 183 ditemukan bahwa kompetensi dalam ranah kognitif pada kelas VII MTs semester ganjil bersekitaran pada c2, c4, dan c3 yaitu memahami, menganalisis, dan menerapkan, untuk kompetensi memahami dan menganalisis pada materi tentang التعرف ، المرافق المدرسية ، الأدوات المدرسية العنوان ، البيت ، من يومية الأسرة begitupula pada semester genap pada materi tentang التعرف ، المرافق المدرسية ، الأدوات المدرسية sedangkan kompetensi untuk menerapkan digunakan pada tarakib di tiap- tiap bab. Ditemukan juga bahwa materi tentang الألوان tidak diberikan lagi pada kurikulum KMA 183.

A. Persamaan dan Perbedaan

Perbedaan yang ditemukan antara kurikulum KMA 183 dan KMA 164 adalah pada tujuan kompetensi dalam ranah kognitif. Pada kurikulum KMA 164 penggunaan kompetensi kognitifnya adalah c1 dan c2 yaitu mengidentifikasi, memahami dan menemukan yang mana kompetensi tersebut masih dalam ranah *low order thinking skill* sedangkan pada kurikulum KMA 183 sudah berfokus pada penggunaan kompetensi kognitif c2, c3 dan c4 yaitu memahami, menganalisis dan menerapkan yang mana kompetensi tersebut masih dalam ranah *middle order thinking skill*.

Terdapat juga perbedaan pada pembelajaran tentang tarakib, kurikulum sebelumnya tarakib ditempatkan pada tiap-tiap kompetensi yang ada sedangkan pada kurikulum yang baru tarakib ditempatkan pada tiap kompetensi namun ditambah dengan kompetensi menerapkan untuk materi kaidah sendiri.

Pada penyajian materi pun ditemukan perbedaan antara kurikulum KMA 183 dan KMA 164. Pada KMA 164 ditemukan materi tentang الألوان namun pada perubahan setelahnya pada KMA 183 materi tentang الألوان telah dihilangkan. Persamaan yang ditemukan pada KMA 183 dan KMA 164 adalah pada persamaan kompetensi inti yaitu tentang Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pada materi yang harus dikuasai pun tetap sama namun hanya berbeda pada materi الألوان seperti yang telah disebutkan sebelumnya sedangkan untuk materi kaidah itu sendiri, kaidah yang harus dipelajari pun tetap sama.

B. Kelebihan dan Kekurangan

Pada hakikatnya kurikulum adalah rencana pembelajaran dan kegiatan yang dirancang untuk para peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan yang ada. Menurut Carter V. Good kurikulum adalah segala apa yang dirancang oleh sekolah seperti sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari murid, kegiatan-kegiatan yang harus diikuti, juga pengalaman belajar yang diharapkan dicapai olehnya, yang semua itu direncanakan serta dikendalikan sekolah.[28]

Kurikulum adalah alat yang sangat penting dalam pendidikan, dengan arah dan tujuan yang baik maka pendidikan di negara tersebut akan berkualitas.[29] Dilihat dari arah dan tujuan kurikulum 13 yang tidak hanya lagi mengacu pada pengetahuan saja seperti pada KTSP, namun sudah lebih menekankan pada sikap dan karakter diri ditambah dengan penerapan dari KMA 183 & 184 yang lebih menfokuskan lagi kedekatan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam kurikulum terdapat kompetensi-kompetensi seperti yang telah dibahas sebelumnya. Di dalam susunan kurikulum yang ada kompetensi terbagi menjadi kompetensi inti dan kompetensi dasar dimana k1 dan k2 adalah afektif, k1 sebagai hubungan spiritual sedangkan k2 adalah hubungan sosial, kemudian k3 adalah kognitif dan k4 adalah psikomotorik.[30]

Terlihat pada kurikulum dengan menggunakan KMA 164 level kompetensi kognitif yang digunakan berdasarkan taksonomi bloom cenderung berada pada ranah *low order thinking skill* dan pada KMA 183 level kompetensi kognitif yang digunakan sudah berada pada ranah *middle order thinking skill* hal ini mengindikasikan bahwa pada KMA 183 level kognitif yang dibebankan kepada siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pada KMA sebelumnya. Dalam ranah kognitif terlihat dari tuntutan kompetensi yang ada peserta didik sudah lebih dituntut untuk menguasai dan menerapkan kaidah yang terdapat dalam materi. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada materi penguasaan kaidah hanya diletakkan pada kolom tersendiri di dalam kurikulum tidak dimasukkan pada tujuan kompetensi yang harus dicapai. Ini menunjukkan bahwa kurikulum KMA 164 tidak terlalu menekankan pada penguasaan kaidah namun hanya diajarkan begitu saja sedangkan pada kurikulum KMA 183 bagian materi untuk kaidah sudah dimasukkan kedalam kompetensi yang harus dicapai bahkan sampai peserta didik sudah dituntut untuk menerapkan kaidah tersebut.

Kelebihan yang didapatkan oleh peneliti pada kurikulum KMA 183 ini, sudah lebih menfokuskan pada ranah menerapkan terlebih pada ranah kaidah itu sendiri. Peserta didik sudah lebih dipacu lagi dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun disamping adanya kelebihan yang ada tentu saja terdapat juga kekurangan yang menyertainya. Kekurangan yang ditemukan adalah pada penerapannya kedepan pada peserta didik nanti memang standar kompetensi yang ada sudah dinaikkan namun mengingat kemampuan peserta didik di beberapa daerah terlebih di pelosok-pelosok masih terbilang cukup lemah sedangkan materi yang harus dikuasaipun terbilang cukup padat dan sulit. Dengan standar kompetensi yang telah ditingkatkanpun maka para pengajar juga dituntut untuk memiliki kemampuan baik kemampuan pedagogik dan kemampuan penguasaan materi yang baik untuk dapat menuntaskan tujuan dari kompetensi yang telah ditetapkan namun jika melihat jumlah pengajar yang berkualitas dan jumlah madrasah atau sekolah yang membutuhkan pengajar yang berkualitas masih berbading cukup jauh.

KESIMPULAN

KMA 183 & 184 adalah keputusan yang dikeluarkan kementerian Agama untuk memperbaharui kurikulum k13 yang menggunkkan KMA 164 sebagai landasannya pada mata pelajaran PAI dan bahasa Arab. Tentu dengan penerapan yang baru terdapat beberapa perbedaan yang nampak dengan yang sebelumnya. Terlihat perbedaan dari beberapa aspek salah satunya adalah bagian kompetensi

Kompetensi terbagi menjadi afektif (sikap), kognitif (Pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam ranah kognitif ditemukan beberapa perbedaan terhadap tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu juga terdapat perbedaan pada pembelajaran kaidah yang mana sebelumnya kaidah hanya dipelajari hanya untuk dipahami namun setelah perubahan kaidah sudah harus di terapkan dan justru menjadi salah satu point yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Kelebihan dari kurikulum KMA 183 adalah penaikan kualitas standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik namun kekurangannya adalah kemampuan peserta didik terlebih di dearah pelosok masih rendah serta tenaga pengajar juga harus dituntut lebih menguasai materi dan kemampuan dalam mengajar namun pengajar seperti masih bisa terbilang cukup sedikit dibandingkan dengan jumlah madrasah atau sekolah yang membutuhkan.

Maka dari itu sangat diharapkan bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan pedagogik dan kemampuan penguasaan materi agar dapat tujuan dari pembelajaran yang ada dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Gp, "Sistem Pendidikan Di Amerika Serikat," *Progr. Pascasarj. Univ. Negeri Surabaya*, vol. 2, no. January, pp. 311–317, 2022.
- [2] S. F. N. Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1617–1620, 2021.
- [3] M. A. Wahyudi and A. Lutfi, "Analisis Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia," *J. Adm. Publik*, vol. 9, no. 2, pp. 191–201, 2019, doi: <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2921>.
- [4] S. A. Zazkia and T. Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia," *At-Ta'Dib J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, vol. 13, no. 1, p. 82, 2021, doi: [10.47498/tadib.v13i01.524](https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.524).
- [5] A. M. Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelisik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa," *Revorma J. Pendidik. dan Pemikir.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–24, 2022, doi: [10.62825/revorma.v2i1.16](https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.16).
- [6] F. S. Ali, "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013," *Inventa*, vol. 3, no. 1, pp. 1–17, 2019, doi: <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- [7] M. Asror, M. Y. A. Bakar, and A. Z. Fuad, "Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0," *Al-Thariqah J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 8, no. 1, 2023, doi: [10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- [8] M. S. HIDAYATULLOH and M. MARDIYAH, "Studi Komparasi Kma No. 183 Tahun 2019 Dengan Kma No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi Pai Dan Bahasa Arab," *Cendekia J. Ilmu Pengetah.*, vol. 2, no. 1, pp. 16–24, 2022, doi: [10.51878/cendekia.v2i1.836](https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i1.836).
- [9] M. A. Hamid, D. Hilmi, and M. S. Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa," *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 4, no. 1, p. 100, 2019, doi: [10.24865/ajas.v4i1.107](https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107).
- [10] R. Rusli, "Kurikulum Dan Guru Sejarah Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Takalar, Sulawesi Selatan 2004-2018," *Pangadereng J. Has. Penelit. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 7, no. 2, pp. 197–218, 2021, doi: [10.36869/pjhpish.v7i2.212](https://doi.org/10.36869/pjhpish.v7i2.212).
- [11] F. A. Sadat, "Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah," *Tsaqofatuna*, vol. 4, no. 2, pp. 15–37, 2020, doi: <https://doi.org/10.54213/tsaqofatuna.v2i2.47>.
- [12] T. Kurniati and N. A. Wiyani, "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0," *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, p. 182, 2022, doi: [10.23887/jipp.v6i1.41411](https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41411).
- [13] A. K. Ahmad and L. Ma'rifataini, "Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak," *Edukasi J. Penelit. Pendidik. Agama dan Keagamaan*, vol. 20, no. 2, pp. 150–167, 2022, doi: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>.
- [14] M. Desi Nur Baiti, "Implementasi KMA No. 183 Tahun 2019 pada Pembelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang," *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 128–140, 2022, doi: <https://doi.org/10.51278/aj.v4i3.440>.
- [15] Ima Frima Fatimah, "Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoritis," *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 16–30, 2021, doi: [10.37859/eduteach.v2i1.2412](https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412).
- [16] A. E. Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbing. Konseling Indones.)*, vol. 4, no. 2, p. 39, 2019, doi: [10.26737/jbki.v4i2.890](https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890).
- [17] H. Syahrizal and M. S. Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *J. QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2023, doi: [10.61104/jq.v1i1.49](https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49).
- [18] Sumarno, "Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra," *Edukasi Ling. Sastra*, vol. 18, no. 2, p. 55, 2020, doi: <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>.
- [19] M. I. M. A. F Mokoagow, M. N. Iman, "Telaah Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah," *'A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 2, no. 01, pp. 71–84, 2022, doi: [10.30984/almashadir.v2i01.253](https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.253).
- [20] S. Raibowo, Y. E. Nopiyanto, and M. K. Muna, "Pemahaman Guru PJOK Tentang

- Standar Kompetensi Profesional,” *J. Sport Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 10, 2019, doi: [10.31258/jope.2.1.10-15](https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15).
- [21] I. Mahmudi, M. Z. Athoillah, E. B. Wicaksono, and A. R. Kusumua, “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom,” *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 9, pp. 3507–3514, 2022, doi: <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.
- [22] Ahmad Noviansah, “Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan,” *Al-Hikmah J. Stud. Islam*, vol. 1, pp. 136–149, 2020.
- [23] I. Magdalena, A. Hidayah, and T. Safitri, “Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang,” *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 48–62, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- [24] Ulfah and Opan Arifudin, “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *J. Al-Amar*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2021.
- [25] P. S. Mustafa and N. K. Masgumelar, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani,” *Biormatika J. Ilm. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 31–49, 2022, doi: [10.35569/biormatika.v8i1.1093](https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093).
- [26] L. Setyaningsih and A. Ekayanti, “Keterampilan Berfikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Kemampuan Number Sense,” *J. Didakt. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 28–39, 2019, doi: [10.24815/jdm.v6i1.11699](https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.11699).
- [27] M. Muji, “Fundamental Taksonomi Bloom dalam Sistem Pendidikan Menurut Q.S Al-’Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi dan Salman),” *Tadribuna J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–106, 2021, doi: [10.61456/tjiec.v1i1.8](https://doi.org/10.61456/tjiec.v1i1.8).
- [28] D. Nurholis, N. Khodijah, and E. Suryana, “Analisis Kebijakan Kurikulum 2013,” *Model. J. Progr. Stufi PGMI*, vol. 9, no. 1, pp. 98–114, 2022, doi: <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1132>.
- [29] H. Hilmin, Dwi Noviani, and Ani Nafisah, “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 148–162, 2022, doi: [10.55606/khatulistiwa.v2i2.565](https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565).
- [30] A. Majir, “Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21,” *Sebatik*, vol. 23, no. 2, pp. 359–366, 2019, doi: [10.46984/sebatik.v23i2.783](https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.783).